

Jurnal Malikussaleh Mengabdi

Volume 2, Nomor 2, Oktober 2023, Halaman 423-434
e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>
DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v1n1.13617>

**PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU-IBU PKK MELALUI
PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN MERAJUT DI DESA HAGU
BARAT LAUT KOTA LHOKSEUMAWE**

Aflia Riski*, Muhammad Fazil, Asrul Fahmi, Zarkasyi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh, Aceh Utara
Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh, Aceh Utara
*Email korespondensi: aflia.riski@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi salah satu fondasi utama pembangunan desa. Kesadaran akan peran perempuan mulai tercermin dan berkembang melalui pendekatan yang diterapkan dalam program-program pembangunan. Hal ini dilandasi oleh gagasan kebutuhan perempuan akan kemandirian. Pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan dapat dicapai melalui pelatihan, pendampingan dan pengembangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Hagu Barat Laut Kota Lhokseumawe ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pelatihan kerajinan tangan merajut kepada ibu-ibu PKK yang menjadi langkah positif untuk mendorong pengembangan produk rajutan yang memiliki potensi nilai jual tinggi. Dengan memperkenalkan berbagai inovasi produk rajutan, diharapkan dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi ibu-ibu setempat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas ibu-ibu PKK dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam mengembangkan keterampilan merajut mereka. Jika pembuatan kerajinan tangan produk rajut ini ditekuni maka dapat menjadi suatu usaha rumahan yang akan dapat membantu perekonomian keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan langsung melalui beberapa tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pembuatan laporan. Diharapkan setiap peserta yang mengikuti pelatihan ini bisa menghasilkan minimal satu produk rajut. Kemudian diberi sedikit arahan bagaimana cara mempromosikannya di media social. Pengaruh dan dampak pelatihan merajut ini secara keseluruhan dapat memberikan manfaat yang beragam, dari pengembangan keterampilan hingga peningkatan kesejahteraan sosial dan mental. Peserta pelatihan merajut dapat menciptakan barang-barang bernilai seperti konektor masker, bros dan barang lainnya yang dapat digunakan oleh mereka sendiri atau dapat dijual. Beberapa peserta dapat menjadikan keterampilan merajut sebagai sumber penghasilan tambahan atau bahkan memulai bisnis rajutan mereka sendiri. Pelaksanaan kegiatan keterampilan merajut berlangsung dengan sukses dan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Peserta berhasil memahami materi yang diajarkan atau dipraktikkan oleh pembicara, dan mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi. Keikutsertaan ibu-ibu rumah tangga dalam program pelatihan merajut di Hagu Barat Laut, Kota Lhokseumawe, memberikan bukti nyata bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang besar. Tingginya semangat para ibu dalam mengikuti keterampilan merajut menunjukkan keinginan mereka untuk menciptakan karya-karya melalui keahlian merajut tersebut.

Kata kunci: Pemberdayaan, Perempuan, Kerajinan Tangan, Merajut

PENDAHULUAN

Dengan berjalannya waktu, perkembangan zaman dapat berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat yang berkembang. Salah satu aspek yang menarik perhatian masyarakat dalam hal perubahan adalah bidang ekonomi. Kondisi ekonomi

berubah sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan manusia. Untuk mengatasi perubahan ini, pendapatan juga perlu meningkat beriringan. Namun, keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat menciptakan kesulitan, di mana mereka menghadapi dilema dalam mengembangkan aset atau potensi mereka. Hal ini menghasilkan ketidakseimbangan antara pendapatan/pemasukan dan pengeluaran ekonomi masyarakat, menyebabkan munculnya permasalahan ekonomi di kalangan mereka (Tandos, 2022).

Pemberdayaan masyarakat adalah inisiatif untuk optimalisasi segala sumber daya yang tersedia guna mendorong perkembangan dan mendukung kemajuan desa. Pelaksanaan pemberdayaan dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti pelatihan, musyawarah dalam penyusunan program-program desa, koordinasi pelaksanaan program, dan sebagainya. Melalui program pemberdayaan ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan pada perekonomian masyarakat desa (Fitria, 2019).

PKK merupakan singkatan dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang mendorong partisipasi wanita dalam pembangunan Indonesia. Salah satu cabang PKK, yaitu PKK Desa Hagu Barat Laut di Kota Lhokseumawe, menjalankan berbagai kegiatan untuk memberdayakan para ibu di dalamnya. Salah satu upaya konkret yang dapat dilakukan adalah memberikan keterampilan merajut kepada anggota PKK, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengambil peluang usaha guna meningkatkan ekonomi keluarga.

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan sejumlah keuntungan karena memanfaatkan bahan baku utama berupa benang, yang tersedia secara mudah dan memiliki harga yang terjangkau. Keterampilan merajut tidak hanya dapat diperoleh melalui pembelajaran, tetapi juga dapat ditingkatkan dengan menggabungkan berbagai jenis benang rajut. Oleh karena itu, kegiatan merajut ini tidak hanya menambah keterampilan baru, melainkan juga membuka peluang bagi para ibu PKK untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka secara lebih luas. (Hayani, 2022)

Kerajinan rajutan merupakan produk yang dihasilkan melalui proses kerajinan tangan secara manual. Keunikan dari kerajinan rajut ini terletak pada desain yang dibuat dan kecermatan dalam produk yang dihasilkan. Selain itu, nilai dari hasil rajutan ini menjadi lebih tinggi karena proses pembuatannya dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu yang relatif lama, sehingga menjadikan produk rajutan ini memiliki nilai yang lebih tinggi dan cenderung memiliki harga yang lebih mahal (Fitria, 2019). Hasil kerajinan tangan rajut ini dapat berbentuk tas, dompet, gantungan kunci, tempat alat tulis dan lain sebagainya.

Merajut dapat menjadi bentuk hobi atau kegiatan yang memberikan kesenangan kepada seseorang. Jika dijalani dengan tekun, merajut memiliki potensi untuk mengembangkan disiplin diri, melatih kesabaran, serta merelaksasikan otot dan pikiran. Hal ini membantu seseorang untuk fokus pada tugas yang sedang dilakukan, menciptakan suasana pikiran yang tenang dan konsentrasi yang tinggi. Dengan demikian, merajut tidak hanya sekadar kegiatan kreatif, tetapi juga dapat memberikan manfaat positif dalam hal pengembangan pribadi dan kesejahteraan mental. (Andi Sylvana, I Bandung, Kusmaladewi, 2019). Beberapa kelebihan dari keterampilan merajut termasuk kemampuan untuk dilakukan kapan saja ada kesempatan luang. Merajut bisa dikerjakan sambil bersosialisasi atau menyelesaikan pekerjaan santai lainnya, seperti menonton televisi, mengawasi anak yang bermain, atau bahkan belajar. Dengan adanya kontribusi positif ini, dapat dikatakan bahwa keterampilan merajut memiliki aspek ekonomi, membuka peluang untuk berbisnis. (Qorisya Fahzira, Tasya Arbayani, 2023).

Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kemampuan atau keahlian kepada perempuan, khususnya ibu-ibu PKK. Diharapkan bahwa melalui program ini, mereka dapat terus mengembangkan kemampuan tersebut dan pada akhirnya

mampu meningkatkan ekonomi masyarakat melalui usaha mandiri. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat memperoleh nilai tambah dalam hal ekonomi, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan pada akhirnya menciptakan kesejahteraan bagi anggota keluarganya.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dapat memberikan dampak positif dan melatih kreativitas masyarakat. Salah satu contohnya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pendampingan pembuatan kerajinan tangan rajut. Ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan potensi ekonomi melalui kerajinan tangan tersebut.

Ibu-ibu PKK Desa Hagu Barat Laut, Kota Lhokseumawe, memiliki potensi besar untuk mengembangkan bentuk ekonomi kreatif. Hal ini didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat dan peluang yang diberikan untuk mengubah keterampilan menjadi produk yang dapat meningkatkan perekonomian lokal. Menurut definisi Kementerian Perdagangan Indonesia, ekonomi kreatif merupakan upaya menuju pembangunan berkelanjutan melalui eksploitasi kreativitas, di mana pembangunan berkelanjutan mencakup lingkungan ekonomi yang kompetitif dan sumber daya yang dapat diperbaharui (Santi et al., 2021), Sumber daya yang tak terbatas seperti ide, gagasan, bakat, dan kreativitas menjadi elemen kunci. Di zaman kreatif saat ini, penilaian ekonomi suatu produk atau jasa tidak lagi tergantung pada bahan baku atau sistem produksi seperti pada periode industri. Sebaliknya, penilaian tersebut lebih terpusat pada eksploitasi kreativitas dan penciptaan inovasi melalui kemajuan teknologi yang terus berkembang.

Ketika warga masyarakat menyadari potensi atau keahlian yang dimilikinya, secara otomatis mereka dapat mengembangkan keterampilan tersebut menjadi karya yang istimewa. Dari sinilah, masyarakat dapat mendapatkan nilai tambah, termasuk dalam segi perekonomian. Sasaran akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kemandirian kepada warga agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Selanjutnya, diharapkan terjadi output dari kegiatan pengabdian yang difokuskan pada pemasaran produk secara online di salah satu platform perdagangan. Konsep ekonomi kreatif menjadi suatu strategi untuk mengembangkan perekonomian lokal, di mana setiap daerah dapat menggali ide dan talenta masyarakatnya untuk inovasi dan penciptaan yang baru. Pola pikir kreatif menjadi faktor kunci untuk pertumbuhan dan kelangsungan di masa mendatang. (Tandos, 2022).

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan dorongan kepada ibu-ibu PKK agar tergerak untuk berwirausaha melalui keterampilan merajut, dengan fokus pada penciptaan karya rajutan. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengetahuan terkait pengembangan usaha dan meningkatkan keterampilan pembuatan produk kerajinan tangan rajut bagi ibu-ibu. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat merangsang kreativitas mereka dalam mengembangkan hasil rajutan, yang selanjutnya dapat menjadi sumber pendapatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pelatihan membuat berbagai hasil kerajinan tangan merajut yang melibatkan ibu-ibu PKK desa hagu barat laut. Metode pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan 2 metode yaitu, pemaparan materi melalui ceramah dan praktek langsung. Ceramah untuk memberikan penjelasan tentang teknik merajut dan penyampaian pentingnya peran pemasaran online bagi perkembangan produk merajut. Tujuannya agar pelaku peserta dapat memasarkan produknya di dalam pemasaran online tersebut. Para peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan yang

tidak mereka ketahui dan belum dipahami saat menerima materi. Kemudian melakukan praktek pelatihan merajut secara langsung dengan bahan yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Evaluasi pelaksanaan pelatihan dilakukan setelah kegiatan pengabdian selesai dengan berkomunikasi kembali dengan kelompok pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Melaksanakan koordinasi dengan pemerintah desa Hagu Barat Laut guna melakukan observasi dan studi dokumentasi mengenai kondisi mitra, dan merancang rencana serta jadwal pelaksanaan kegiatan.
2. Identifikasi masyarakat yang telah terdata dan mempunyai keinginan serta waktu kemudian melakukan rekrutmen untuk memilih peserta yang dilibatkan dalam kegiatan ini melalui pemerintahan gampong yang kemudian mengirimkan nama-nama peserta kepada panitia kegiatan pelatihan. pemilihan dan pemilahan ini didasari pada kriteria yang telah ditentukan.
3. Menyiapkan sarana dan fasilitas, materi pelatihan, alat bantu, serta bahan pendukung kegiatan.
4. Tahap Pelaksanaan. Pada fase ini, dilakukan pelatihan merajut di Balai Desa Hagu Barat Laut yang diikuti oleh ibu-ibu yang telah tercatat sebagai peserta, dengan tujuan agar mereka dapat menggali dan mengembangkan kreativitas dalam seni merajut.
5. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat keberlangsungan program melalui aktivitas masyarakat yang sudah mengikuti pelatihan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat produk kerajinan yang berbasis ekonomi kreatif. Peserta dibimbing bagaimana membuat sebuah produk seni yang memiliki nilai jual dari hasil kerajinan tangan merajut. Terdapat pula banyak bentuk/pola kerajinan yang dapat didesain untuk memenuhi nilai suatu produk, seperti hasil rajutan berup brosur tas, dompet, dan lain sebagainya. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan penduduk Gampong Hagu Barat Laut melalui produk-produk kerajinan tangan berbasis budaya lokal dalam bentuk industri kreatif yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya meningkatkan pendapatan keluarga.

Khalayak sasaran pada pelaksanaan kegiatan merajut ini ditujukan kepada ibu-ibu dan pemuda setempat Gampong Hagu Barat Laut, juga terbuka untuk umum bagi siapapun yang berminat untuk turut andil dalam menyemarakkan kegiatan merajut. Namun, fokus utama target sasaran dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu ibu-ibu Gampong Hagu Barat Laut dengan tujuan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Pengidentifikasian sasaran merupakan langkah utama untuk mendapatkan peserta pelaksanaan program ini. Pengidentifikasian sasaran dilaksanakan lewat ajakan pemerintah Gampong Hagu Barat Laut melalui sosialisasi secara langsung. Guna pemerintah menyuarakan ajakan terkait hal ini adalah untuk mengetahui potensi diri yang ada pada diri setiap peserta untuk kemudian dapat disalurkan lewat kegiatan merajut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui siapa saja yang tertarik dengan kegiatan ini dengan dilengkapi alasan mengapa peserta tertarik mengikuti kegiatan keterampilan tangan ini. Berbagai alasan yang memotivasi peserta dapat diketahui secara gamblang. Tim pengabdian menyimpulkan, bahwa pengabdian yang dilaksanakan ini sangat didukung oleh para peserta, sehingga minat mereka atas seni kerajinan tangan sangat tinggi, khususnya dalam membuat barang hasil rajutan. Setelah pengidentifikasian dilaksanakan, selanjutnya

peserta akan dibimbing secara langsung oleh pengelola kegiatan ini, dalam hal ini Ibu-Ibu PKK adalah tokoh penggerakannya. Dengan adanya kegiatan ini, terdapat nilai positif yang dapat dipetik oleh semua peserta yang mengikuti pelatihan ini dan pengalaman yang didapat akan menjadi modal awal bagi para peserta untuk dikembangkan potensinya di masa sekarang dan masa mendatang sebagai bentuk produktivitas diri yang berdaya guna dan memiliki hasil berupa wujud nyata.

Pembukaan acara pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu PKK melalui Pembuatan Kerajinan Tangan Merajut untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Gampong Hagu Barat Laut, Kota Lhokseumawe terlaksana dengan baik dan dihadiri oleh anggota tim pengabdian, pemerintah Gampong Hagu Barat Laut, serta semua peserta yang telah terdaftar dalam kegiatan tersebut.

Gambar 1. Pembukaan dan Pelaksanaan Kegiatan Merajut



Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian kata sambutan oleh sekretaris Gampong Hagu Barat Laut. Beliau menyampaikan bahwa sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian yang dilakukan dosen Unimal. Menurutnya kegiatan tersebut dapat membuka pengetahuan dan wawasan masyarakat gampong dengan hal-hal yang baru. Apalagi sekarang sudah menjadi tuntutan, perempuan juga harus kreatif dalam mengelola keuangan keluarga dengan sumber-sumber pendapat baru. “Antusiasme ibu-ibu sangat tinggi terhadap kegiatan, semoga nanti kami bisa menghasilkan dan memasarkan produk dari kerajinan tangan merajut ini”. Setelah penyampaian kata sambutan dan pembukaan acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya ditutup dengan pembacaan doa bersama, agar kegiatan yang dijalankan senantiasa dapat berjalan dengan lancar hingga akhir kegiatan dan diberi keberkahan oleh Tuhan yang Maha Esa.



Gambar 2. Potret Tim Pengabdian dengan Ibu PKK Hagu Barat Laut

Pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan pengarahan/pematerian dari pelaksana/pengelola kegiatan. Ibu-Ibu PKK disini menyampaikan, bahwa program merajut yang dibentuk di Gampong Hagu Barat Laut mendapat respon positif dari banyak orang. Respon positif ini dengan hangat diterima oleh tim penggiat merajut dan menjadi semangat baru yang terus dilestarikan agar terus dapat membawa manfaat bagi orang-orang sekitar.



Gambar 3. Penyampaian Materi Merajut

Rajutan adalah hasil kerajinan tangan yang dibuat dari benang, umumnya melibatkan keterampilan manual. Tradisi merajut telah lama menjadi bagian integral dari Gampong Hagu Barat Laut, menjadi identitas yang melekat pada daerah tersebut. Identitas ini telah menjadi salah satu ciri khas yang mencirikan Gampong Hagu Barat Laut. Sebagai ciri khas, warisan budaya sering kali menjadi elemen utama dalam mencerminkan suatu produk kerajinan tangan. Terdapat tiga aspek yang dapat mendasari warisan budaya, yaitu sistem ide atau gagasan, sistem aktivitas, dan artefak berupa benda budaya. Dari ketiga elemen ini, budaya suatu wilayah dapat berbeda dari wilayah lainnya, menciptakan ciri khas yang unik untuk setiap lokasi..

Dari perspektif budaya, kerajinan tangan merajut menunjukkan dirinya sebagai karya manusia yang mencerminkan warisan budaya dari suatu lokasi. Kebudayaan diartikan sebagai bagian integral dari keseluruhan sistem ide dan perasaan, tindakan, serta karya yang dihasilkan oleh manusia dalam konteks kehidupan bersosial, yang diperoleh melalui pembelajaran berkelanjutan. Pada dasarnya, kebudayaan menjadi milik kelompok masyarakat tertentu. Sejalan dengan hal ini, produk-produk yang muncul sebagai hasil

karya budaya secara langsung dihasilkan oleh individu dan masyarakat di suatu daerah. Oleh karena itu, kreativitas yang terkandung dalam karya tersebut dapat menjadi pendorong nilai budaya, menjadikannya memiliki nilai yang dapat diperdagangkan di pasar luas. Dengan demikian, kreativitas tidak hanya menjadi suatu bentuk ekspresi, tetapi juga menghasilkan pendapatan bagi pencipta, termasuk dalam hal ini produk yang berasal dari kain rajut. (Giarti, Yanti, 2022).

Dalam upaya menggalakkan kreativitas melalui produk rajutan, terutama di era milenial saat ini, upaya pengembangan usaha souvenir berbasis budaya lokal sedang dikejar untuk menarik perhatian masyarakat, bukan hanya di tingkat nasional, melainkan juga hingga ke seluruh penjuru dunia. Inisiatif ini merupakan bagian integral dari kreativitas dalam sektor ekonomi masyarakat, yang memberikan ruang untuk ide-ide kreatif dari setiap individu. Dengan demikian, usaha semacam ini dapat dianggap sebagai wujud dari ekonomi kreatif yang saat ini tengah tumbuh dan berkembang secara global.

Sebagai salah satu alternatif dalam evolusi ekonomi global, konsep ekonomi kreatif bisa diartikan sebagai sebuah pendekatan yang menggabungkan informasi dan kreativitas, mengandalkan sistem ide dan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama. Salah satu implementasinya adalah melalui pembuatan karya kreatif seperti kain rajut dengan berbagai pola dan motif yang mencerminkan identitas daerah setempat, khususnya menggambarkan kebudayaan Aceh. Dengan cara ini, diharapkan pelanggan akan tertarik pada produk rajutan ini dan melihatnya sebagai pilihan yang sesuai untuk digunakan sebagai benda berpakaian yang mencerminkan identitas kultural setempat. Tim pelaksana juga mengatakan, dengan peserta mengikuti setiap kegiatan ini, tentunya peserta akan mendapatkan pengalaman khusus mengenai kegiatan merajut dan dapat diterapkan dalam kesehariannya, bahkan bisa menjadi hobi baru bagi peserta.

Tahapan Pelaksanaan Merajut

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan “Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu PKK melalui Pembuatan Kerajinan Tangan Merajut untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Gampong Hagu Barat Laut, Kota Lhokseumawe” memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya. Berikut beberapa tahapan pelaksanaannya.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini, disajikan beberapa alat dan bahan yang diperkenalkan untuk mendukung kegiatan merajut. Alat dan bahan yang digunakan, yaitu berupa:

- 1) Gunting
- 2) Benang Rajut
- 3) Jarum Rajut (Hakpen)
- 4) Jarum Jahit
- 5) Penanda Tusukan
- 6) Pernak Pernik Pelengkap



Gambar 4. Alat dan Bahan Merajut

b. Tahap Pembuatan

Pada tahap pembuatan, setiap perajut diberi satu paket bahan rajut yang terdiri dari dua benang (bervariasi warna), jarum jahit, jarum rajut, dan gunting. Selanjutnya, peserta melakukan tahap perajutan dengan beberapa teknik sebagai berikut.

1) Membuat Simpulan Awal

Cara pembuatannya, yaitu :

- a) Lingkarkan benang di jarum, kemudian letakkan sisa benang di tengah lingkaran
- b) Masukkan jarum di bawah benang yang berada di tengah lingkaran
- c) Tarik benang yang panjang (bukan ujung pada benang)

2) Membuat Tusuk Rantai

Berikut langkah-langkahnya.

- a) Buat simpul awal terlebih dahulu, kemudian kaitkan benang pada jarum
- b) Tarik benang yang terikat sampai keluar dari area lubang jarum
- c) Lakukan tahap 1 dan 2 sesuai dengan jumlah rantai yang dibutuhkan

3) Membuat Tusuk Tunggal

Untuk membuat tusuk tunggal diperlukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Buat tusuk rantai terlebih dahulu sebagai dasaran
- b) Masukkan jarum pada lubang kedua yang terhitung mundur dari jarum
- c) Kaitkan jarum pada benang
- d) Tarik benang hingga melewati 2 lubang pada jarum
- e) Lakukan langkah sesuai dengan pola pada petunjuk yang diinginkan

4) Membuat Tusuk Ganda

Cara pembuatannya, yaitu :

- a) Buat tusukan rantai sebagai dasar
- b) Kaitkan benang pada jarum
- c) Masukkan jarum pada rantai ketiga yang terhitung mundur dari jarum
- d) Kaitkan benang pada jarum
- e) Tarik benang melewati 2 lubang
- f) Lakukan langkah 1-5 diatas sesuai petunjuk yang diinginkan

Beberapa teknik di atas dapat dijadikan panduan dalam proses merajut. Dengan menerapkan teknik-teknik tersebut, dapat dihasilkan rajutan yang sesuai dengan pola yang diinginkan, dengan memastikan bahwa petunjuk yang ada telah diikuti. Hasil rajutan tersebut memiliki nilai tambah tersendiri dalam konteks pengembangan ekonomi bagi para perajut, sehingga dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Ini menciptakan peluang untuk memperkenalkan produktivitas dalam ranah ekonomi kreatif

bagi masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.



Gambar 5. Proses Merajut

Model Produksi

Proses produksi kain rajut diusung dengan menggarap beberapa model bentuk produksi. Terdapat beberapa model rajutan yang diusung sebagai bahan ajaran, yaitu :

- a. Bros
- b. Dompot HP
- c. Alas Tumbler
- d. Tas Rajut
- e. Pengait Masker Rajut

Beberapa model produksi yang telah dijelaskan dapat diaplikasikan oleh peserta sesuai dengan pilihan dan minat mereka. Peserta memiliki kebebasan untuk memilih model yang paling menarik bagi mereka, disesuaikan dengan durasi waktu yang diinginkan. Pemilihan model menjadi fokus utama bagi peserta yang ingin mengembangkan keahlian dalam merajut karya buatan sendiri. Perajut juga diberikan keleluasaan untuk memilih lebih dari satu model rajutan, dengan catatan dapat menyesuaikan waktu dan hasil yang ingin dicapai. Keempat model yang telah disediakan hanyalah contoh yang diberikan oleh penyelenggara, namun jika peserta berminat untuk mencoba model lain seperti baju rajut, kaus kaki, atau sarung tangan rajut, mereka diperbolehkan untuk mengeksplorasi ketertarikan mereka dalam merajut.



Gambar 6. Produk Hasil Rajutan

Pengaruh dan Dampak Kegiatan

Proses pelatihan ini termasuk dalam proses pemberdayaan bagi masyarakat, khususnya Ibu-Ibu yang ada di Gampong Hagu Barat Laut. Selama proses pengabdian berlangsung, selain pemberian *hardskill*, materi pemberdayaan juga menguatkan *softskill* para peserta agar dapat berdaya tumbuh dengan kemampuan dan potensi yang telah dimiliki untuk dapat dikembangkan agar potensi tetap terjaga dan dapat berkembang. Kegiatan yang telah dilaksanakan membawa pengaruh dan dampak yang tertanam pada para peserta. Pengaruh dan dampak tersebut, yaitu :

1. Mengetahui *Passion* pada Diri
Terbukanya wawasan individu terhadap passion yang mereka miliki merupakan dampak signifikan dalam kegiatan ini. Perubahan tersebut tercermin dalam cara peserta mengekspresikan potensi mereka. Individu menyadari bahwa mereka memiliki passion yang terpendam, dan melalui kegiatan merajut, mereka mulai mengenali dan menggali passion tersebut. Passion yang tumbuh menjadi kenyataan dalam bentuk aktivitas merajut. Peserta dapat menciptakan berbagai produk yang dianggap sebagai potensi untuk pemberdayaan berkelanjutan. Selain memberikan sumber pendapatan, hasil rajutan juga memiliki dampak positif pada pemberdayaan masyarakat lokal. Hal ini membuat peserta yakin untuk terus berkontribusi dalam memberikan nuansa baru bagi kehidupan sosial dan ekonomi di sekitarnya.
2. Dampak Sosial/Lingkungan
Setelah penyelesaian kegiatan pengabdian, sejumlah peserta menyatakan keinginan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam tahap pemberdayaan selanjutnya. Mereka tidak hanya berencana untuk terus berperan dalam menghasilkan produk-produk pemberdayaan masyarakat, tetapi juga bertujuan untuk membangun rasa solidaritas di antara anggota masyarakat. Indikator keberhasilan tersebut tercermin dalam kelangsungan komunikasi yang berlanjut antara peserta, pengelola, dan tim pengabdian. Mereka berperan sebagai agen perubahan yang harmonis di Gampong Hagu Barat Laut.
3. Dampak Ekonomi
Kegiatan merajut yang sedang berlangsung dan terus dilakukan menjadi potensi penghasilan yang sangat mungkin untuk dikembangkan secara berkelompok. Selain memberikan peningkatan pada pendapatan ekonomi masyarakat, peserta juga percaya bahwa hal ini dapat meningkatkan kemandirian ekonomi, yang pada gilirannya membantu memperkuat perekonomian keluarga dan sektor ekonomi kecil. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, tim pengabdian juga melakukan proses monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Proses ini dilakukan sebagai mekanisme kontrol berkala terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dibuat agar kegiatan yang telah dilaksanakan dapat terus berjalan efektif dan efisien kedepannya.

Dari proses tersebut, tim pengabdian menemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor pengambat dari proses pelatihan yang dilakukan.

1. Faktor Pendukung
 - a. Antusiasme Peserta untuk Terus Belajar dan Mengembangkan Diri
 - b. Dukungan Masyarakat
 - c. Dukungan Penganggaran dan Moril
 - d. Dukungan Fasilitator dan Seluruh Tim Terlibat
 - e. Adanya Potensi Bisnis yang Belum Terjamah secara Menyeluruh di Sekitar Gampong Hagu Barat Laut
 - f. Bahan Baku yang Mudah Didapatkan
 - g. Tersedianya Lokasi Pelaksanaan Kegiatan yang Nyaman dan Lengkap Fasilitas

2. Faktor Penghambat
 - a. Keterbatasan Modal bagi Peserta
 - b. Terbatasnya Waktu yang Dimiliki dalam Pelaksanaan
 - c. Penguasaan Peserta terhadap Proses Bisnis secara Digital

KESIMPULAN

Pelatihan merajut di Hagu Barat Laut, Kota Lhokseumawe, memberikan manfaat besar bagi ibu-ibu rumah tangga. Semangat dan antusiasme peserta dalam mengikuti keterampilan merajut mencerminkan tekad untuk menciptakan karya-karya istimewa. Dampak dari pelatihan ini sangat luas, termasuk pengembangan keterampilan, peningkatan kesejahteraan sosial dan mental. Peserta dapat menghasilkan barang bernilai untuk kegunaan pribadi atau dijual. Beberapa peserta bahkan mungkin menggunakan keterampilan merajut sebagai sumber pendapatan tambahan atau memulai usaha rajutan sendiri. Pelaksanaan kegiatan merajut sesuai dengan rencana, dan peserta dapat memahami materi yang diajarkan oleh narasumber. Partisipasi aktif dan semangat peserta diharapkan dapat mendorong mereka menjadi individu yang lebih produktif dan mandiri. Respon positif peserta juga tercermin dalam keterlibatan aktif mereka selama pendampingan, tanpa meninggalkan lokasi pelatihan sebelum waktu yang ditentukan berakhir.

Kegiatan merajut yang diimplementasikan bertujuan untuk mengembangkan jiwa kreatif dan keterampilan produktif bagi setiap peserta. Pemberdayaan melalui kerajinan tangan merajut ini memiliki peran yang signifikan karena berkontribusi sebagai salah satu elemen pendorong perkembangan ekonomi. Hal ini dapat membantu masyarakat Hagu Barat Laut mencapai kemandirian ekonomi, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan memajukan perputaran ekonomi melalui kontribusi ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Sylvana, I Bandong, Kusmaladewi, H. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sepatu Rajut Pada Kelompok Wanita Tani "Bola Padang" Desa Bolli, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 141–147.*
- Fitria, F. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dengan Mengembangkan Kreativitas Kewirausahaan Melalui Pembuatan Lampion Dari Limbah Tas Rajut Di Desa Petangguhan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 4 Nomor 1 Desember 2019 e-ISSN: 2580 - 3069 dan p-ISSN: 2548-6349. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*
- Giarti, Yanti, D. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ketrampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Ibu-Ibu Pkk Desa Ngasem, Colomadu, Karanganyar. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta Vol.01 No.1 Desember 2022..*
- Hayani, R. (2022). *Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Industri Rajutan Di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun. Skripsi, 8.5.2017, 2003–2005.*
- Qorisya Fahzira, Tasya Arbayani, H. L. (2023). *Pemberdayaan Generasi Milenial Melalui Kerajinan Tangan Merajut Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Masyarakat e-ISSN : 2809-8676 Volume 01 Nomor 01 Tahun 2023.*

Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.

Santi, D. P. D., Setiyani, S., & Asnawati, S. (2021). *Pemberdayaan Orang Tua Siswa Tk Annur Kabupaten Cirebon Melalui Keterampilan Rajut Tangan Dan Access Market*. Al Khidmat : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.3 No.2 Tahun 2020.

Tandos, S. & R. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu PKK Melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan Rajut di Wilayah Kembangan Utara*. Journal of Social Empowerment jse.stkippacitan.ac.id P-ISSN: 2503-5371 E-ISSN: 2809-6894 Volume: 07 nomor: 02 Tahun 2022. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.